



PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG & ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN *DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN *MANUFACTURE* YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2013 - 2015

¹⁾Widjanarko, ²⁾Nurmelia Safitri

^{1) 2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

^{1) 2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾widjanarko.wi@yahoo.com

ABSTRACT

The Objective of this research to know the influence of net profit, bank credit and the cashflow have significant influence to dividend payout in the manufacturing company that listing at Indonesia Stock Exchange between 2013-2015. Data that were used in this research using secondary data that published in website www.idx.co.id. It used the quantitative analysis method to do this research, by statistics like regression analysis and test of classic assumption. The result of this research show that the net profit, bank credit and the cashflow influenced the dividend payout.

Keywords: *Net Profit, Cash Flow, Debt, Dividend*

I. PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan usahanya, berkembang pesat dan *eksis* untuk waktu yang selama lamanya. hal ini sering kali dikenal dengan istilah *going concern*.

Pasar Modal adalah salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan. Karena itu setiap perusahaan yang memerlukan pembiayaan atau investasi dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu alternatifnya.

Untuk itu, bagi perusahaan yang memiliki modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mempertimbangkan seberapa besar laba yang diperoleh dibagikan untuk para pemegang sahamnya. Keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk menentukan seberapa besar pembagiannya kepada seluruh pemegang sahamnya disebut dengan Kebijakan Dividen. Masing-masing perusahaan berhak untuk menentukan kebijakan dividen yang boleh berbeda, karena perusahaan bisa saja tidak dapat memperoleh dana untuk membayar pertumbuhan perusahaan.

Laba atau hasil yang diperoleh perusahaan akan ditanam sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan/dibayarkan kepada *shareholders* yang disebut dividen. Jumlah laba/keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi salah satu hal yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Laba atau keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada *shareholders*-nya (investor) dalam bentuk dividen, sisanya dijadikan laba ditahan karena itu tingkat pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan bisa berbeda tergantung kebijakan setiap perusahaan.

2.2 Rumusan Masalah

Perumusan dalam penelitian ini adalah apakah laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi & hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara simultan dan parsial?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi dan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010 : 105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

B. Pemakai Laporan Keuangan

Para Pemakai Laporan Keuangan menurut Juliaty & Prastowo (2008;4-5):

- 1) Investor
- 2) Kreditor
- 3) Pemasok
- 4) *Shareholders* (para pemegang saham)
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Karyawan
- 8) Masyarakat

C. Komponen-komponen Laporan Keuangan

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 Dalam PSAK No.1 (Revisi 2013), “laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
 Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, menjadi total rugi laba dan penghasilan komprehensif lain.”
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
 PSAK No.1 (Revisi 2013) “Laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:
 - a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode

- b) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
 - c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - laba rugi;
 - masing-masing pos penghasilan komprehensif lain; dan
 - transaksi dengan pemilik sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang mana tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.”
- 4) Laporan Arus Kas
Menurut PSAK (Revisi 2013), “Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode”.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan laporan keuangan versi PSAK No.1 (Revisi 2013): “Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.”

D. Pengertian Laba Bersih

- 1) Jenis-Jenis Laba
Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah mencari laba sebesar-besarnya. Laba intinya adalah ukuran efisiensi suatu perusahaan.
- 2) Tujuan Pelaporan Laba Bersih
Tujuan pelaporan laba bersih menurut Suwardjono (2008:456) sebagai berikut:
 - Indikator efisiensi pemakaian dana di perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat kembalikan atas investasi;
 - Untuk mengukur prestasi atau kinerja.
 - Dasar penentuan pajak;
 - Sebagai pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara;
 - Dasar penentuan & penilaian tarif dalam perusahaan publik;
 - Untuk pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang;
 - Dasar bonus dan kompensasi;
 - Alat motivasi dalam pengendalian perusahaan;
 - Dasar pembagian dividen
- 3) Faktor Yang Memengaruhi Laba
Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi faktor, yaitu: (Halim & Supomo, 2009: 49):
 - Biaya
 - Harga Jual
 - Volume Penjualan dan Produksi

E. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas umumnya digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro”.

F. Pengertian Dividen

Sunariyah (2010:48), menyatakan bahwa dividen ialah pembagian keuntungan/laba yang diberikan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atas keuntungan/laba yang dihasilkan perusahaan.

1) Jenis- jenis Dividen

Menurut Ika Yoana Yustitiani (2013: 32), jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada *shareholders*-nya adalah:

- *Cash dividend*, yaitu dividen yang dibagikan secara tunai atau kas.
- *Property dividend*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva selain kas, misalnya mesin, inventori, dan lain-lain.
- *Script dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam 2 (dua) kali pembayaran atau lebih karena perusahaan dalam kesulitan likuiditas.
- *Liquidating dividend*, yaitu dividen dibagikan dengan tidak berdasarkan keuntungan yang diperoleh tetapi merupakan pengurangan modal.
- *Stock dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk saham. Ini dimaksudkan untuk mengkapitalisasi pendapatan perusahaan sehingga tidak ada aset yang diberikan.

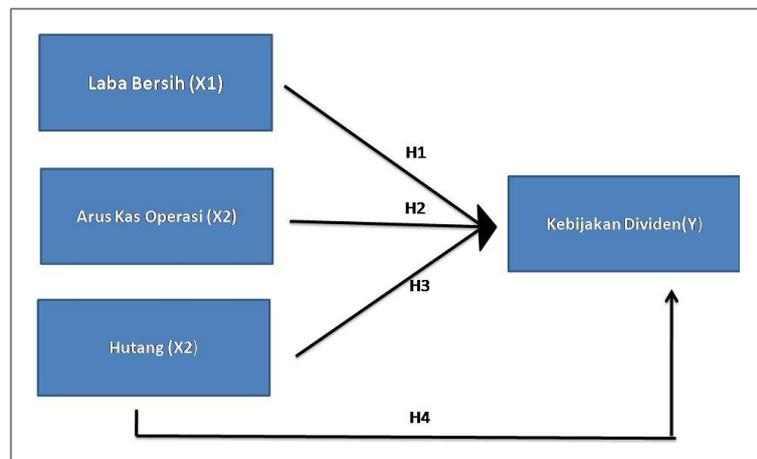
2) Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto(2010:267), yang mempengaruhi kebijakan dividen:

- Posisi Likuiditas Perusahaan
- Kebutuhan dana untuk bayar Utang
- Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Perusahaan cenderung menahan *earning*-nya dari pada dibayarkan sebagai *dividend* kepada *shareholders*-nya dengan mengingat batasan- batasan biayanya.
- Pengawasan terhadap Perusahaan
Mempercepatkan pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividen payout ratio*-nya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Objek penelitian yaitu perusahaan *manufacture* yang telah terdaftar (*listing*) di BEI yang mengeluarkan dividen dan laporan laba rugi periode 2013-2015. Ada tiga variabel independen yaitu laba bersih (X1), arus kas aktivitas operasi (X2) & Hutang (X3), variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y). Penelitian ini mengukur pengaruh laba bersih arus kas operasi & hutang terhadap kebijakan dividen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *manufacture* yang *listing* di BEI pada periode 2013-2015. Pengambilan data melalui situs *website* www.idx.co.id. Penelitian selama 5 bulan terhitung sejak 30 April 2020 hingga 30 Agustus 2020.

3.2 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti maka hipotesisnya adalah:

Ha1: Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap kebijakan dividen

Ha2: Terdapat pengaruh antara arus kas terhadap kebijakan dividen

Ha3: Terdapat pengaruh antara Hutang terhadap kebijakan dividen

Ha4: Terdapat pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi & hutang terhadap kebijakan dividen

3.3 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berarti penelitian ilmiah yang tersistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena dan hubungannya, yang bertujuan mengembangkan & menggunakan berbagai model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

A. Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) adalah kebijakan *dividend*. Sedangkan variabel independen (X) ialah laba bersih, hutang, arus kas operasi.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder yang didapatkan dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan, jenis data: dokumenter

C. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Teori diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian & landasan teori. Pengumpulan data menggunakan data-data dividen, laporan rugi laba, hutang & laporan arus kas.

2) Studi Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu data tentang dividen, laba dan arus kas yang didapatkan melalui *Annual Report* (laporan tahunan) yang dipublikasikan di BEI.

D. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	123
2	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen periode 2013-2015	22
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2013-2015	34
4	Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba periode 2013-2015	22
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	22

Dari Kriteria *Point* 1,2,3, dan 4, dipilihlah 22 Perusahaan dengan data-data:

Tabel 2. Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	HUTANG	ARUS KAS	DEVIDEN
1	ASII	PT Astra Internasional TBK	2013	22.297	107.806	21.250	8.664
			2014	22.131	115.840	14.963	8.744
			2015	15.613	118.902	26.290	8.744
2	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria	2013	125.796	275.351	106.931	52.640
			2014	81.597	293.785	104.436	24.640
			2015	107.894	402.760	214.166	78.114
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2013	120.330	9.626.411	1.299.132	94.090
			2014	283.016	10.485.032	152.146	34.848
			2015	313.326	12.115.363	795.635	34.845
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	4.383.932	213.539.800	2.472.971	1.539.270
			2014	5.432.667	25.099.875	1.657.776	1.539.270
			2015	6.452.834	25.497.504	320.082	1.539.270
5	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	2013	10.818.486	13.249.559	10.802.179	9.945.027
			2014	10.181.083	14.882.516	11.103.195	10.650.690
			2015	10.363.308	5.994.664	81.116.300	12.250.485
6	SMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2013	338.358	867.831	551.871	34.720
			2014	464.152	844.685	564.250	34.720
			2015	341.346	880.052	366.837	34.720
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	2.528.690	5.700.518	2.061.273	754.308
			2014	1.745.724	9.836.577	462.975	754.308
			2015	1.832.598	12.123.488	1.707.438	295.164
8	KLBF	PT Klabe Farma Tbk	2013	1.970.452	2.840.007	927.163	964.821
			2014	2.122.677	2.675.166	2.316.125	796.877
			2015	2.057.694	2.758.131	2.456.995	890.627
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	2013	638.535	1.581.513	448.669	260.777
			2014	585.790	1.527.428	512.956	337.500
			2015	529.218	1.947.588	778.361	288.000
10	ICBP	PT Indofood CBP Sumber Makmur Tbk	2013	2.235.040	8.621.314	1.993.496	1.084.557
			2014	2.574.172	10.445.187	3.860.843	1.107.882

			2015	2.923.148	10.173.713	3.485.533	1.294.472
11	EKAD	PT Ekadharna Internsional Tbk	2013	39.450	105.893	23.212	5.590
			2014	40.985	143.820	4.641	6.288
			2015	47.040	97.730	100.935	6.288
12	INAI	PT Indal Almunium Industry Tbk	2013	50.195	652.015	77.754	7.920
			2014	22.058	771.921	42.164	2.534
			2015	28.615	1.090.438	47.011	11.088
13	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa	2013	5.012.294	3.852.446	5.419.268	1.656.554
			2014	5.293.416	4.307.622	5.344.607	3.313.109
			2015	4.356.661	3.772.410	5.049.117	4.969.663
14	SMSM	PT Selamat Sempura Tbk	2013	352.701	716.547	448.032	122.372
			2014	421.095	635.514	449.864	223.149
			2015	461.307	779.860	536.111	179.958
15	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2013	236.557	780.625	320.627	99.072
			2014	295.861	936.489	307.708	99.072
			2015	285.236	947.997	240.629	120.950
16	TSRL	PT Trisula Internsional Tbk	2013	33.885	173.336	22.942	14.124
			2014	36.522	213.369	51.371	9.843
			2015	37.448	245.138	61.186	9.930
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	5.352.625	8.635.611	6.236.304	5.066.320
			2014	5.926.720	9.534.156	6.462.722	5.394.411
			2015	5.851.805	10.902.585	6.299.051	5.783.540
18	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Comerence Tbk	2013	104.962	1.054.421	20.804	51.395
			2014	137.618	846.052	62.960	30.837
			2015	159.119	850.791	197.980	41.116
19	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	132.322	463.327	33.786	7.559
			2014	112.673	488.154	44.609	39.687
			2015	131.081	398.991	62.869	28.348
20	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	3.416.635	40.893.841	6.928.790	1.624.380
			2014	5.229.489	45.803.053	9.269.318	1.246.821
			2015	3.709.501	48.709.933	4.213.613	1.931.694
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	158.015	1.045.725	314.587	37.285
			2014	188.648	1.189.311	365.975	27.991
			2015	270.538	1.517.788	555.511	15.792
22	SKLT	PT Sekar laut Tbk	2013	11.440	170.418	26.893	2.072
			2014	16.855	199.636	23.398	3.453
			2015	20.066	225.066	29.666	2.762

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Metode analisis data menggunakan metode analisis statistik persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) *Microsoft Excel*, selanjutnya dilakukan berbagai pengujian lebih lanjut memakai *software* (perangkat lunak) SPSS Ver. 25. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke dalam *software* (perangkat lunak) SPSS tersebut dan menghasilkan *output - output* seperti metode analisis data dan sebagainya.

4.2 Analisis Data Penelitian

A. Analisis Statistik Deskriptif

Laba bersih, hutang & arus kas operasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan DPR (*dividend payout ratio*) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 66 dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lb	66	9,34	16,2	12,9002	2,0132
H	66	11,49	19,18	14,3582	1,81254
Ak	66	8,44	18,21	12,9168	2,10636
Deviden	66	5,71	118,21	40,0097	27,00433
Valid N (listwise)	66				

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- 1) Variabel laba bersih (Lb) memiliki nilai minimum 9,34 dan maksimum 16,20 dengan rata-rata laba bersih per lembar saham sebesar 12,9002.
- 2) Variabel Hutang (H) memiliki nilai minimum 11,49 dan maksimum 19,18 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 14,3582.
- 3) Variabel arus kas (Ak) operasi memiliki nilai minimum 8,44 dan maksimum 18,21 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 12,9168.
- 4) Variabel dividen memiliki nilai minimum 5,71 dan maksimum 118,21 dengan rata-rata dividen per lembar saham sebesar 40,0097.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

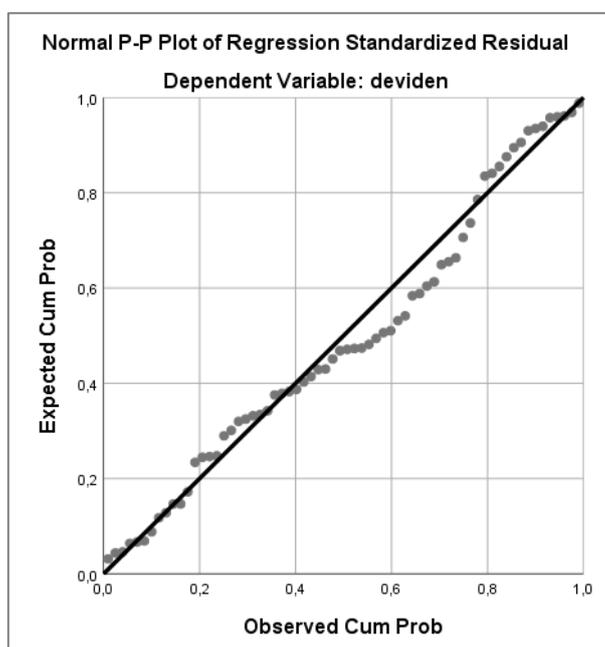
Pengujian normalitas menggunakan metode grafik P-P plot dan tes statistik non parametrik *one* sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) hipotesisnya:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H₀ diterima, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti H₀ ditolak.

Metode Grafik P-P plot



Gambar 2. Uji Normalitas P-P plot

Dapat dilihat bahwa data titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis & juga mengikuti garis diagonal. Kesimpulan: nilai residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,18713744
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,056
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4, kesimpulannya data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu ($0,200 > 0,05$), berarti nilai residual dalam model regresi itu telah terdistribusi secara normal jadi dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dengan besaran nilai korelasi antar variabel independen & besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Pengambilan keputusan

a) Melihat nilai tolerance

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance $> 0,10$.
- Terjadi Multikolinearitas jika nilai tolerance kurang atau $= 0,10$

b) Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF $< 10,00$.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10,00.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LB	,115	8,725
	H	,265	3,770
	AK	,147	6,816

a. Dependent Variable: deviden

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa variabel independen, nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10 jadi tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF menunjukkan

variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji Glejser untuk meregresi nilai absolute residual regresi: $[Ut] = a + BXt + vt$.

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-26,778	21,568		-1,242	,219
lb	2,369	3,948	,177	,600	,551
h	-6,151	2,882	-,413	-2,134	,037

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan > 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan < 0,05 kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel 7 nilai variabel lb sebesar ,551 > 0,05, juga nilai signifikansi variabel h yaitu ,037 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson aturannya seperti berikut ini:

- Angka D-< -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W lebih besar daripada +2 berarti telah terjadi autokorelasi negatif

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 ^a	,384	,355	21,69367	1,310

a. Predictors: (Constant), ak, h, lb
 b. Dependent Variable: deviden

Dari tabel terlihat nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,210 Angka ini berada diatas +2 hal ini dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.

C. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan model regresi dapat dilihat pada *output* program:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,778	21,568		-1,242	,219
	lb	2,369	3,948	,177	,600	,551
	h	-6,151	2,882	-,413	-2,134	,037
	ak	9,642	3,335	,752	2,891	,005

a. Dependent Variable: deviden

Hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan:

$$\text{DPR} = -26.778 + 2.369 \text{ lb} - 6.151 \text{ h} + 9.642 \text{ ak} + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -26.778 yang berarti jika variabel lb, h dan ak nilainya 0 (nol), maka variabel DPR nilainya -26.778
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lb (B2) sebesar 2,369 yang berarti jika lb naik satu satuan, maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 2,369 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel h (B3) sebesar -6,151 berarti jika h naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar -6,151 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ak (B4) sebesar 9,642 berarti jika ak naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar 9,642 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

D. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. nilai R square adalah 0 sampai 1. Apabila nilai R square makin mendekati 1, maka semua variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprakirakan variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi terlihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 ^a	,384	,355	21,69367	1,310

a. Predictors: (Constant), ak, h, lb

b. Dependent Variable: deviden

Dari tabel terlihat nilai R square sebesar 0,384 (38,4%). berarti variabel dependen (DPR) dapat dijelaskan oleh variabel independen (lb, h, dan ak) sebesar 38,4%. Sisanya 61,6% dipengaruhi oleh berbagai variabel yang tidak masuk dalam penelitian.

E. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengecek adakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Berdasarkan nilai t tabel dan t hitung
 - Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
 - Jika nilai t hitung kurang dari t tabel maka variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS
 - Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,778	21,568		-1,242	,219
	lb	2,369	3,948	,177	,600	,551
	h	-6,151	2,882	-,413	-2,134	,037
	ak	9,642	3,335	,752	2,891	,005

Dari data tabel 10 regresi di atas menunjukkan bahwa besarnya t hitung untuk variabel laba bersih (lb) sebesar 0,600 dengan nilai signifikansi 0,551. Sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih dari t tabel ($0,600 > 0,059$), maka laba bersih berpengaruh secara individual terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*). Nilai signifikansi laba bersih $0,551 > 0,05$ yaitu ($0,551 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, laba bersih berpengaruh secara individual terhadap DPR. Tabel di atas juga menunjukkan besarnya t hitung untuk variabel arus kas operasi (ak) yaitu 2,891 dengan nilai signifikansi 0,005 Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel ($2,891 > 2,059$), maka arus kas operasi berpengaruh secara individual terhadap DPR. Nilai signifikansi arus kas operasi $0,005 < 0,05$, yaitu ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima artinya, arus kas berpengaruh secara individual terhadap DPR. Besarnya t hitung untuk variabel hutang (h) yaitu -2,134 dengan nilai signifikansi 0,037 Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung kurang dari t tabel ($-2,134 < 2,059$), maka hutang berpengaruh secara individual terhadap DPR. Nilai signifikansi hutang $0,037 < 0,05$, yaitu ($0,037$ kurang dari $0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima artinya, hutang berpengaruh secara individual terhadap DPR.

2) Hasil Uji f

Uji f digunakan untuk mengecek pengaruh laba bersih, hutang dan arus kas operasi terhadap *dividend payout ratio* secara simultan.

Dasar pengambilan keputusan

a) Berdasarkan nilai F hitung

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung kurang dari F tabel maka variabel bebas tak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel bebas tak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18222,031	3	6074,010	12,907	,000 ^b
	Residual	29178,162	62	470,616		
	Total	47400,193	65			

a. Dependent Variable: deviden

b. Predictors: (Constant), ak, h, lb

Dari tabel 11 diperoleh F hitung sebesar 12,907 dengan tingkat signifikansi 0,000^b sedangkan F tabel sebesar 3,385 dengan signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu ($12.907 > 3,385$) dan signifikansi penelitian yaitu ($0,000 < 0,05$), artinya laba bersih, hutang & arus kas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DPR.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sebagaimana telah ditunjukkan angka signifikansinya sebesar $0,600 > 0,05$ setelah uji t. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi laba bersih merupakan hal utama yang bisa dijadikan acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya *dividend payout*.

2) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $2,891 > 0,05$ setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka arus kas operasi merupakan salah satu acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan.

3) Pengaruh Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $-2,134 < 0,05$ setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka hutang merupakan salah satu acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan.

4) Pengaruh Laba Bersih, Hutang dan Arus Kas Operasi

Dari analisis terlihat laba bersih, hutang & arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji f, sehingga kesimpulannya adalah laba bersih, hutang dan arus kas dari aktivitas operasi menjadi salah satu acuan bagi manajemen dalam menentukan besarnya *dividend payout*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah di uraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka:
 - Laba Bersih (X1) berpengaruh positif & signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
 - Arus Kas Operasi (X2) berpengaruh positif & signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

- Hutang (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diperoleh bahwa X1, X2 dan X3, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

5.2 Saran

- 1) Bagi Perusahaan
Untuk meningkatkan kepercayaan, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup mengenai perkembangan perusahaan, termasuk informasi dividen.
- 2) Bagi Investor
Investor tidak perlu takut terhadap perubahan politik, laba bersih dan deviden dari 2013- 2015 yang relatif stabil menunjukkan bisnis Indonesia relatif stabil (tabel 3).
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga bahan analisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Akuntansi* 3. Universitas Sumatera Utara.
- Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

www.idx.co.id

www.sahamok.com